

Kiasan dalam Kelas Senior Bahasa Inggris

Senior sekolah menengah atas dalam kelas Bahasa Inggris Cleo Barnes akan memulai unit 3-minggu pada kiasan, menjawab Pertanyaan Penting, *Mengapa orang tidak langsung mengatakan apa yang mereka maksud?* Ms. Barnes adalah seorang guru berpengalaman yang berkomitmen tinggi untuk berbagai macam kelas Bahasa Inggris. Ia menggunakan beragam jenis penilaian untuk membedakan instruksi sehingga seluruh siswa sukses. Ia juga percaya bahwa untuk menyiapkan siswa dalam kehidupan atau pendidikan sesuai sekolah menengah atas, mereka harus menjadi pelajar yang mampu mengarahkan diri sendiri. Oleh karena itu, ia merencanakan instruksinya untuk mengembangkan kemandirian muridnya.

Ms. Barnes mengajar tiga kelas Bahasa Inggris senior dengan beberapa siswa yang mempunyai kebutuhan khusus. Ia memiliki dua siswa dengan kesulitan belajar berat yang mempunyai asisten pengajar khusus yang bekerja dengan mereka dua kali dalam seminggu. Empat siswa, tiga orang pada satu kelas dan satu orang di kelas lain, memiliki kesulitan belajar sedang. Mereka menerima dukungan untuk pekerjaan kursus standar harian dalam sebuah kursus kemampuan belajar. Selama ini, ia memiliki tambahan delapan siswa dengan kesulitan belajar sedang. Siswa-siswa ini mendapat dukungan minimal dari bagian pendidikan khusus. Ia memiliki dua siswa yang dikenali sebagai siswa berbakat yang berpartisipasi dalam program khusus mereka berdasar pada minat mereka pada biologi dan seni. Empat siswa lain berada pada tingkat belajar yang berbeda dalam bahasa Inggris.

Pada unit ini, siswa mempelajari semua konsep dari kiasan, perumpamaan, dan simbol selagi membaca dan mengartikan sebuah novel kiasan dalam kelompok kecil. Lalu mereka membuat kiasan mereka sendiri berdasarkan beberapa aspek pada buku yang mereka baca. Dengan kelompok kecil, mereka membuat sebuah situs Web yang membicarakan tentang Pertanyaan Penting, *Mengapa orang tidak langsung mengatakan apa yang mereka maksud?* Situs Web siswa memasukkan hasil buatan mereka sejalan dengan informasi dan link relevan lainnya.

Mempersiapkan Unit

Tidak seperti banyak koleganya, Ms. Barnes jarang mengajarkan buku yang sama untuk seluruh kelas. Standar dalam areanya tidak menyebutkan pekerjaan literatur tertentu, tetapi lebih fokus pada kemampuan mengartikan dan analisa. Ia memusatkan unit literatur pada kemampuan khusus yang digunakan untuk memberikan arti dari literatur dengan tipe berbeda, daripada sebuah karya literatur khusus. Ia mengenalkan daftar buku yang memerlukan latihan kemampuan dari keahlian khusus. Lalu, ia meminta siswa untuk memilih buku yang menarik dan menantang bagi mereka. Latihan ini mengizinkan siswa untuk memilih buku yang coco untuk mereka sementara mereka berlatih keahlian yang penting pada tingkat membaca mereka. Hal tersebut dapat pula membuat siswa dengan bahasa asing mengembangkan kemampuan analisa literal mereka dengan teks bahasa utama mereka, yang menunjukkan pada siswa lain untuk literatur yang mungkin mereka tidak dengar sebelumnya.

Dari ragam bentuk penilaian, termasuk observasi informal dan nilai tes berstandar, Ms. Barnes telah mengumpulkan beberapa set novel untuk berbagai kemampuan dan, saat sudah tersedia, dalam berbagai bahasa, siswa dapat dengan bebas memilih sebuah buku yang mereka sukai, walaupun pada beberapa kasus Ms. Barnes

mungkin mendiskusikan alternatif berbagai pilihan dengan mereka. Ia mendukung semua siswa untuk menantang diri mereka sendiri saat mereka memilih buku.

Ms. Barnes cukup waspada bahwa banyak muridnya akan mengalami kesulitan dalam menetapkan pendidikan setelah sekolah menengah tanpa kemampuan mengarahkan dan mengatur diri sendiri. Mengajarkan kemampuan tersebut adalah prioritas utama baginya. Siswa menetapkan tujuan sepanjang-tahun, merevisinya saat diperlukan, dan juga menetapkan tujuan untuk unit individual. Tujuan ini secara umum berkaitan dengan membaca dan menulis, bersama dengan keahlian abad 21, seperti kolaborasi, perencanaan proyek, pemikiran kritis dan sistematis, dan kreativitas.

Cerita Siswa: Tujuan Junie dan Tony

Setelah pengenalan singkat unit, siswa melihat melalui portofolio mereka dan mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan untuk difokuskan pada unit. Siswa didorong untuk membuat tujuan yang sesuai dengan kemampuan mereka dan membantu mereka untuk sukses dalam hidup dan juga dalam kelas Bahasa Inggris.

Junie, siswa dengan kesulitan belajar berat, belajar dengan asisten pengajarnya untuk mengenal tiga tujuan yang ingin ia wujudkan pada unit:

- Saya akan berbagi ide dengan siswa lain dalam kelompok kecil saya.
- Saya akan menjelaskan alasan saya lebih lanjut ketika saya menulis.
- Saya akan membawa materi saya sendiri ke kelas setiap hari.

Tony, siswa dengan kesulitan belajar biasa, menulis tujuan berikut ini:

- Saya akan memerhatikan jadwal saya dan mengerjakan pekerjaan dalam proyek saya sedikit demi sedikit setiap harinya.
- Saya akan memikirkan ide sebanyak saya bisa sebelum menentukan satu ide.
- Saya akan berpikir dengan cermat mengenai akhir tulisan saya.
- Saya akan mengikuti tanggung jawab saya dalam kelompok.

Secara berkala sepanjang unit, siswa melihat tujuan-tujuan mereka dan bercermin pada jurnal mereka mengenai seberapa baik yang mereka lakukan. Ms. Barnes memberikan petunjuk bagaimana memberikan bukti khusus untuk kesimpulan mereka.

Membaca Novel Kiasan

Setelah kelompok siswa memilih novel yang akan mereka baca, mereka harus menjadwalkan sesi membaca sehingga mereka dapat berpartisipasi secara penuh dalam aktifitas kelas. Siswa dengan kesulitan menerima daftar yang lengkap sebagian bersama dengan petunjuk tentang bagaimana membagi bacaan menjadi bagian-bagian yang dapat diatur. Berhubung siswa dalam kelas Ms. Barnes diharapkan memiliki tanggung jawab bagi pembelajaran mereka sendiri, siswa diberi perancah yang lebih sedikit untuk daftar ini daripada yang mereka terima pada proyek sebelumnya.

Fokus pada unit ini adalah untuk membangun berbagai kecakapan yang dibutuhkan untuk mengartikan kiasan. Oleh karena itu, Ms. Barnes mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa-siswanya berpikir tentang buku mereka dalam dua sisi. Ia memiliki siswa yang menulis pertanyaan dan pikiran mereka mengenai sesi

membaca mereka dalam jurnal, yang ia periksa setiap beberapa hari. Contoh tabel berikut ini memperlihatkan kemampuan berpikir kritis yang digunakan oleh sebuah kelompok siswa saat mereka mendiskusikan novel *Lord of the Flies*:

	Blake	Melody	Kim (kesulitan belajar sedang)
Membuat hubungan dengan pengalaman pribadi untuk menggambarkan kesimpulan	<i>Baik sekali</i>	<i>Tidak terlalu menggunakan pengalaman pribadi, terlihat terpisah dari buku</i>	<i>Membuat satu perbandingan</i>
Merevisi kesimpulan dengan informasi baru	<i>Tidak terlihat</i>	<i>Baik</i>	<i>Tidak terlihat</i>
Memberikan contoh khusus dari buku untuk mendukung pendapat	<i>Hanya menggunakan satu contoh untuk seluruh kesimpulan</i>	<i>Baik</i>	<i>Hanya referensi yang valid</i>
Mengerti acara dengan akurat	<i>Menggunakan terlalu banyak pengalaman pribadi dalam mengartikan buku</i>	<i>Baik</i>	<i>Tidak—kemungkinan tidak membaca buku</i>

Ms. Barnes membuat sejumlah hipotesis dari pengamatan singkat ini, yang dapat ia periksa bersamaan dengan informasi dari penilaian lain, seperti isi jurnal, dan wawancara informal. Ia memutuskan untuk melakukan pelajaran singkat dalam memberikan dorongan bersifat tekstual untuk pengertian, karena masalah tersebut muncul dalam beberapa pengamatannya. Ia bertemu dengan Kim secara pribadi untuk mendiskusikan jadwal membacanya. Ia meminta orang tua Kim untuk membantu Kim menjaga bacaannya.

Sepanjang bagian dari unit ini, Ms. Barnes mengumpulkan data tentang penafsiran bahan bacaan muridnya, pengarahan diri sendiri, dan kemampuan berkolaborasi. Ia menggunakan apa yang ia pelajari untuk menyediakan umpan balik pribadi dan kelompok, petunjuk rencana, dan memberi informasi untuk mendukung personil yang bekerja bersama siswa dengan kebutuhan khusus. Tes akhir esai memberinya informasi mengenai kemampuan penafsiran bahan bacaan siswa-siswanya yang ia gunakan saat merencanakan unit mendatang dan saat bekerja dengan siswa secara individual.

Membuat Kiasan

Setelah menganalisa dan menafsirkan novel kiasan mereka, siswa dalam kelas Ms. Barnes menggunakan apa yang mereka pelajari tentang bahasa kiasan, simbol, dan metafora untuk membuat kiasan mereka sendiri berdasarkan bagian dalam novel yang mereka baca. Untuk mengizinkan siswa mengambil keuntungan pada kemampuan dan kegemaran pribadi mereka, ia membuat rubrik yang menilai komponen penting proyek saat memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih media yang mereka sukai dalam mengerjakan suatu hal yang menantang mereka. Ia

menggunakan apa yang telah ia pelajari tentang siswa-siswanya dari proyek sebelumnya untuk merekomendasikan format yang tepat.

Jill, seorang siswa berbakat, sering memilih proyek menulis karena ia tahu bahwa ia dapat mengerjakannya dengan baik. Ia menetapkan tujuannya tahun ini untuk mengambil resiko kreativitas yang lebih banyak. Ms. Barnes mengetahui kalau Jill tertarik pada komputer grafis dan menyarankan Jill untuk mencoba menggunakan perangkat lunak animasi untuk membuat kiasannya. Ms. Barnes mendukung Jill untuk bekerja sama dengan siswa di kelas yang memiliki pengalaman dengan animasi dan menggabungkan keduanya dengan seorang mentor *online* yang berprofesi sebagai animator profesional.

Kenny, di sisi lain, memiliki kesulitan belajar ringan dan memiliki masalah serius dalam menulis. Ia telah menetapkan tujuan dengan lebih teliti dengan hasil tulisannya, tetapi saat ia mempunyai pilihan proyek, ia selalu memilih proyek yang memerlukan tulisan paling sedikit. Saat ia bekerja dalam kelompok, biasanya ia meminta orang lain untuk mengerjakan bagian menulis untuk proyek. Ms. Barnes mengetahui kalau Kenny tertarik pada video dan menyarakannya untuk menulis naskah kiasan lalu merekamnya dan meminta sekelompok teman untuk memerankannya. Kesempatan untuk menyelesaikan proyek dengan bantuan seorang videografer profesional memotivasinya untuk melakukan yang terbaik dalam menulis naskah.

Proyek kompleks seperti ini membutuhkan perencanaan tambahan dari siswa. Ms. Barnes menyediakan berbagai macam tingkat bantuan untuk siswa melalui daftar dan *template* rencana proyek. Siswa yang memiliki pengalaman dalam menyelesaikan kerja berkualitas tepat pada waktunya didorong untuk membuat rencana proyek mereka sendiri yang menyertakan seluruh informasi yang dibutuhkan tetapi juga sepadan dengan gaya belajar mereka. Siswa yang memiliki kesulitan berpikir menyelesaikan daftar dengan banyak bagian yang sudah terisi, sementara yang lainnya hanya memiliki daftar tanggal dan menentukan apa yang akan mereka lengkapi dengan *deadline* masing-masing. Semua siswa didorong untuk merubah *template* agar sesuai dengan kebutuhan mereka selama mereka dapat menyelesaikan sesuai *deadline* yang membutuhkan partisipasi kelas.

Ms. Barnes menyediakan sebuah rubrik proyek untuk siswa yang menggambarkan ekspektasinya pada kiasan siswa. Ia memeragakan bagaimana menggunakan rubrik untuk menilai kualitas sebuah proyek dan untuk meminta umpan balik yang membangun dari teman. Selama proyek, siswa memperlihatkan kemajuan mereka, membicarakan item khusus dalam rubrik dan juga tujuan mereka pada unit. Ms. Barnes menggunakan informasi dari pemikiran untuk merencanakan pertemuan guru-siswa, mengajarkan pelajaran singkat tentang metakognisi, pengarahan diri sendiri, dan mengenali sumber yang sesuai untuk kebutuhan siswa yang berbeda.

Membuat Wiki

Pada tahap akhir proyek, kelompok siswa membuat Wiki dimana mereka menjawab Pertanyaan Penting, *Mengapa orang tidak mengatakan langsung apa yang mereka maksud?* dan berbagi kiasan mereka. Karena ini adalah kelompok proyek, Ms. Barnes menilai kecakapan berkolaborasi bersamaan dengan kecakapan dan pengetahuan isi. Siswa juga menerima rubrik yang menjelaskan tentang tingkatan kualitas yang akan dinilai untuk memandu pekerjaan mereka. Mereka membuat perencanaan proyek mereka sendiri dari awal dan berbagi rencana dengan kelompok

lain untuk mendapatkan umpan balik. Ms. Barnes bertemu dengan kelompok untuk menawarkan saran dan dukungan untuk perkembangan rencana mereka.

Sementara para siswa merencanakan situs web nya, Ms. Barnes menggunakan daftar pengamatan. Berikut adalah contoh proses kolaborasi sebuah kelompok:

Tanggal: 28 Januari	Danny	Jill (berbakat)	Ivan (kesulitan belajar ringan)	Kim
Menyimpulkan apa yang lainnya katakan dalam kelompok kami untuk menjelaskan pemahaman	<i>Tidak terlihat</i>	<i>Baik</i>	<i>Tidak terlihat</i>	<i>Mencoba</i>
Menanyakan pertanyaan yang menarik	<i>Baik</i>	<i>Baik</i>	<i>Tidak</i>	<i>Mencoba</i>
Mendukung dan menghargai ide dan opini dari anggota kelompok kami	<i>Tidak terlihat</i>	<i>Baik</i>	<i>Hanya dengan beberapa siswa</i>	<i>Baik sekali</i>
Mengungkapkan opini dan posisi tanpa menyakiti perasaan yang lainnya dalam kelompok kami	<i>Terkadang menyatakan dengan sedikit kasar</i>	<i>Sedikit malu</i>	<i>Terkadang mencela anggota yang lainnya</i>	<i>Baik sekali</i>
Mencari opini yang beragam dan mencoba untuk mendapatkan pemahaman umumnya	<i>Tidak terlihat</i>	<i>Baik</i>	<i>Tidak</i>	<i>Mencoba</i>

Saat Ms. Barnes memeriksa semua data pengamatannya, ia menyimpulkan bahwa hampir semua siswa dapat mengambil manfaat dari beberapa petunjuk lebih lanjut dalam menyimpulkan komentar siswa lainnya. Ia juga mencatat bahwa Ivan tidak bekerja dengan penuh rasa penghormatan kepada kelompoknya. Ia membagi pengamatannya dalam pertemuan privat dengan Ivan, mendiskusikan manfaat dari kolaborasi yang efektif, dan memberitahunya untuk merubah tujuannya untuk memasukkan satu poin yaitu membahas bekerja dengan sukses dalam kelompok.

Pada kesimpulan proyek, siswa menggunakan rubrik kolaborasi untuk menilai partisipasi kelompok mereka sendiri dan mencerminkannya pada pelajaran mereka tentang pengetahuan dan kecakapan akan isi. Mereka juga berpikir mengenai pengembangan kecakapan abad 21, seperti penggunaan teknologi, kolaborasi, dan kreativitas. Pemikiran ini digunakan untuk menilai perkembangan dari tujuan dan menentukan tujuan yang baru.

Sepanjang unit ini, Ms. Barnes menggunakan jenis dari penilaian formal dan informal mereka. Para siswa menilai diri mereka sendiri untuk menjadi lebih mandiri dalam mengatur pelajaran mereka. Siswa juga menilai satu sama lain untuk proaktif memberikan umpan balik yang membangun untuk teman sekelas mereka. Gabungan dari penilaian dan petunjuk dengan fokus pada berbagai proses dan isi memastikan bahwa siswa dengan kemampuan berbeda dapat menjadi sukses.